

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam Gereja Katolik dikenal istilah *vocation* atau panggilan hidup. Panggilan hidup yang dimaksudkan adalah panggilan mengikuti Kristus. Panggilan mengikuti Kristus disebut panggilan hidup selibat. Panggilan hidup selibat sama artinya dengan tidak menikah “demi Kerajaan Allah”. Panggilan untuk menjadi imam dan imamat itu adalah panggilan suci dan anugerah/rahmat Allah. Anugerah panggilan itu yang mengharuskan Gereja Katolik memberikan kesempatan bagi para calon imam untuk mengabdikan diri dalam pilihan hidup tidak menikah dengan maksud memberikan dirinya secara total pada pelayanan di dalam Gereja. Gereja Kristus zaman sekarang sangat membutuhkan pelayan umat yang bisa membantu menemukan arti hidup dan jati diri umat Allah. Pelayan umat merupakan orang-orang yang dipanggil untuk membaktikan diri secara total dan siap menerima tugas pewartaan kerajaan Allah.

Para calon imam adalah orang-orang yang sedang dipersiapkan untuk menjadi imam. Dalam proses persiapan itu ada tahapan yang harus dilalui oleh para calon imam untuk tiba pada tangga imamat. Tahapan itu disebut sebagai tahapan formasi. Tahap formasi merupakan tahap di mana seorang calon yang membaktikan diri untuk menjadi imam, dipersiapkan secara baik sebelum sampai pada tangga imamat. Tahap formasi sangat penting bagi proses pembinaan seorang calon imam. Formasi calon imam membutuhkan jangka waktu yang

panjang yakni 11-12 tahun. Dalam tahapan tersebut para calon diajarkan berbagai dimensi kehidupan yakni intelektual, spiritual, moral, pastoral, yang bertujuan untuk mematangkan calon imam. Selain tahap formasi, proses pematangan calon imam pertama-tama harus timbul dari dalam diri sendiri agar mampu melewati setiap persoalan sulit yang dialaminya. Para calon imam juga harus menyadari bahwa tantangan yang paling sulit dalam tahap proses formasi adalah diri sendiri. Formasi juga berperan dalam menentukan aspek kematangan bagi para calon imam, khususnya kehidupan religius dan pembinaan sikap mental lainnya yang baik. Karena itu “Pembinaan rohani hendaknya diselenggarakan dalam komunitas calon imam terus menerus sedemikian rupa, sehingga para seminaris belajar hidup dalam persekutuan mesra dan terus menerus dengan Bapa, melalui Putera-Nya Yesus Kristus, dalam Roh Kudus”.¹

Kongregasi M.Ss.Cc merupakan sebuah komunitas gerejawi yang menjadi wadah formasi bagi para calon imam dalam aneka dimensi kehidupan hingga para calon imam dipandang mengalami kematangan. Sebagai wadah formasi, komunitas M.Ss.Cc memiliki sumbangan yang besar dalam proses pewartaan Injil dengan memberikan sumbangan pendidikan baik spiritual, psikologi, kesehatan, intelektual, demi proses pematangan para calon yang telah membaktikan dirinya untuk mengikuti Kristus. Untuk menemukan sebuah kematangan dalam proses mengikuti Kristus seorang calon imam harus mampu membuka diri juga terhadap sesama anggota komunitas agar mampu mengenal lebih mendalam dan merasa

¹ Konsili Vatikan II, *Dekret Tentang Pembinaan Iman, Optatum Totius* (28 oktober 1965), dalam: R. Hardawiryana, (Penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta: Obor, 1993), no. 8. untuk kutipan selanjutnya disingkat OT diikuti dengan nomor artikelnya

sebagai satu keluarga. Selain diri sendiri komunitas juga berperan penting dalam proses pematangan calon imam.

Hidup komunitas terbentuk dengan tujuan agar saling membina karakter antar anggota sebagaimana kehidupan jemaat Kristen perdana (Kis 2:41-47) yang saling berbagi dan memiliki rasa persaudaraan yang sangat intim. Cara hidup jemaat perdana sesungguhnya mau menunjukkan contoh yang baik dan benar tentang iman yang dibentuk atas dasar hidup kebersamaan atau hidup komunitas yang didasarkan atas ilham dari Tuhan. Para calon imam M.Ss.Cc datang dari berbagai tempat dan latar belakang keluarga yang berbeda yang ingin memberikan diri mereka untuk dibina dan dididik seturut karisma pendiri kongregasi M.Ss.Cc

Therefore, we live in community, dwelling in a house of the institute lawfully erected by the superior general, and act with one heart and mind in all our activities, sharing our prayers and decisions, our labors, our sufferings and even our material goods, thus bearing witness to the world through our fraternal love, that Christ is present among us.²

Persaudaraan antara sesama anggota kongregasi hendaknya menjadi hal utama dalam hidup komunitas. Persaudaraan yang terjalin dalam komunitas akan memberikan dampak yang baik bagi para calon yang sedang dalam proses pematangan untuk mengikuti Kristus. Selain itu, hidup komunitas yang telah dibangun dalam kongregasi M.Ss.Cc harus semakin meyakinkan bahwa benih panggilan yang mereka miliki semakin membara.

² Sacred Hearts Congregation, *The Constitution Missionaries of the Sacred Hearts of Jesus and Mary* (Rome, Sacred Hearts Publication, 1988), no. 44 “oleh karena itu, kita hidup dalam komunitas, tinggal di sebuah rumah tarekat yang didirikan secara sah oleh Pemimpin Umum, dan bertindak dengan satu hati dan pikiran dalam semua kegiatan kita, berbagi doa dan keputusan kita, jerih payah kita, penderitaan kita dan bahkan harta benda kita, dengan demikian memberikan kesaksian kepada dunia melalui cinta persaudaraan kita, bahwa Kristus hadir di antara kita”. Terjemahan oleh penulis

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan singkat bahwa pematangan calon imam sepenuhnya merupakan sebuah proses. Dalam proses pematangan calon imam dibutuhkan juga komunitas, sesama, dan para formator untuk membantunya dalam menjawab panggilannya. Dengan berlandaskan pada penjelasan yang telah penulis uraikan di atas maka penulis ingin memperdalam penulisan ini dibawah judul: ***PEMATANGAN POSTULAN CALON IMAM M.Ss.Cc MENURUT KONSTITUSI KONGREGASI ARTIKEL 62***

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan judul yang telah dipilih dan latar belakang di atas penulis berpendapat bahwa ada beberap persoalan yang sedang dialami oleh para calon imam zaman sekarang. Untuk itu penulis mencoba merumuskan beberapa persoalan yang menjadi pokok tulisan ini. Tujuan penulisan perumusan masalah ini agar lebih mempermudah penulis untuk mengulas lebih tajam dan akurat persoalan persoalan yang dialami para calon imam M.Ss.Cc. Persoalan persoalan yang mau diangkat oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Siapakah para calon imam M.Ss.Cc?
2. Mengapa pematangan itu penting sekali bagi para postulan calon imam M.Ss.Cc?
3. Apa pandangan konstitusi kongregasi tentang pematangan postulan calon imam M.Ss.Cc?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mengenal para calon imam M.Ss.Cc
2. Untuk mendalami pentingnya pematangan calon imam postulan M.Ss.Cc dalam menjawab panggilannya.
3. Untuk memahami secara mendalam pematangan postulan menurut Konstitusi Artikel 62 bagi calon imam M.Ss.Cc

1.4 KEGUNAAN PENULISAN

1.4.1 Bagi Lembaga Pembinaan Calon Imam

Penelitian ini kiranya dapat membantu memperluas pengetahuan dan wawasan calon imam tentang dampak pembinaan bagi pematangan panggilannya. Dengan tulisan ini, para calon imam pun diharapkan mampu menguasai diri sendiri dan sadar akan kematangan panggilannya agar semakin membakar semangatnya untuk mau membantu melanjutkan tugas pelayanan misi gereja.

1.4.2 Bagi Civitas Akademika Unwira Dan Fakultas Ilmu Filsafat

1.4.2.1 Mahasiswa Pada Umumnya

Peneliti berharap kiranya penulisan ini juga bermanfaat dan memberikan kontribusi yang ilmiah bagi mahasiswa pada umumnya, khususnya mahasiswa fakultas ilmu filsafat. Penelitian ini juga kiranya berguna bagi mahasiswa agar

membantu mempertajam pemahaman tentang kriteria penulisan ilmiah serta turut membantu mengetahui juga sejauh mana ia mengalami kematangan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2.2 Mahasiswa Calon Imam

Penelitian ini kiranya dapat membantu menyadarkan para calon imam akan pentingnya mengelola kepribadian dalam menjalani panggilan dengan berpedoman pada proses pembinaan karakter yang telah ada. Penelitian ini pula bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya nilai kematangan dalam menjalani panggilan di zaman modern ini bagi mahasiswa calon imam.

1.4.2.3 Bagi Penulis Sendiri

Melalui penelitian ini, peneliti yang adalah seorang calon imam dari kongregasi Hati Kudus dapat memperkaya diri sendiri dan menambah wawasan tentang dampak dari pembinaan terhadap kematangan panggilan peneliti sendiri. Dalam hal ini, peneliti dipermudah untuk lebih mengenal tentang diri sendiri terutama berkaitan dengan cara mengolah dan membawa diri dalam kebersamaan baik dalam hidup komunitas maupun dalam masyarakat luas. Melalui tulisan ini juga peneliti bisa diperkaya akan hal-hal inti mengenai kehidupan komunitas dan bentuk pembinaannya.

1.5 Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan oleh penulis dalam tulisan ini adalah penelitian kepustakaan yaitu penulis mengulas sumber-sumber literatur, pemikiran-

pemikiran, inspirasi dan buku-buku yang berkaitan dengan pematangan postulan calon imam M.Ss.Cc menurut Konstitusi Kongregasi artikel 62

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Ulasan mengenai pematangan postulan calon imam M.Ss.Cc menurut konstitusi kongregasi artikel 62 dibangun berdasarkan rangkaian-rangkaian berikut. Pertama. Bab 1 Pendahuluan, yang di dalamnya mencakup; latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan dan sistematika penulisan.

Kedua. Bab II Mengenai Sejarah Singkat Kongregasi M.Ss.Cc, Penulis menyampaikan beberapa konsep umum yakni; *Pertama*, sejarah singkat pendiri yang mencakup biografi pendiri, karisma pendiri, spiritualitas pendiri. *Kedua*, sejarah singkat kongregasi yang mencakup sejarah penamaan, visi dan misi, dan spiritualitas kongregasi. *Ketiga*, kaul-kaul kebiaraan

Ketiga. Bab III Pematangan Calon Imam Menurut Dokumen Resmi Gereja. Di sini penulis memaparkan tentang makna pematangan, pematangan menurut dokumen Gereja, bentuk-bentuk pematangan, persaudaraan, dan kematangan calon imam.

Keempat. Bab IV Pematangan Postulan Calon Imam M.Ss.Cc Menurut Konstitusi Kongregasi Artikel 62. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang pematangan postulant calon imam M.Ss.Cc menurut konstitusi kongregasi artikel 62.

Kelima. Bab V; Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran